

STUDI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Rusdiyanto

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangannya dunia usaha dalam era pasar bebas pihak manajemen perusahaan dituntut untuk berusaha memenuhi lebih banyak dana segar untuk keperluan operasionalnya. Salah satu cara untuk mengatasi kebutuhan dana segar tersebut adalah melalui pasar modal yaitu dengan menjual sahamnya di bursa efek.

Untuk memudahkan penelitian di dalam pemecahan masalah yang telah dirumuskan variabel harus ditentukan dan diteliti sesuai masalah yang ada dan hubungan antar variabel, sehingga tidak menimbulkan interpretasi lain.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah audit delay sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Hasil pengujian dengan variabel tersebut terbukti kebenarannya dengan asumsi bahwa Kantor Akuntan Publik besar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat dan mempunyai lebih banyak sumber daya daripada Kantor Akuntan Publik kecil.

Kata kunci : pasar modal, saham, audit

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang menjadi emiten di bursa efek diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tersebut dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan laporan keuangan tersebut dibuat dengan tujuan menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan bagi sejumlah

besar pemakai dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan pada pihak eksternal.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan, perkembangan pengauditan perusahaan *go public* selanjutnya tidaklah mudah, perkembangan perusahaan-

perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar, adanya tanggung jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja lebih profesional.

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha dalam era pasar bebas, perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sarat akan persaingan antar perusahaan maka pihak manajemen perusahaan dituntut untuk berusaha memenuhi lebih banyak dana segar untuk keperluan operasionalnya yang tidak mungkin terpenuhi hanya dengan mengandalkan sumber dana perusahaan, salah satu cara untuk mengatasi kebutuhan dana segar tersebut adalah melalui pasar modal yaitu dengan menjual sahamnya di bursa efek.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Penuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya, kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor.

Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal, untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaiknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan, dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2002).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*, dalam penelitian-penelitian lain, *audit delay* disebut juga dengan istilah durasi audit (Givoly dan Palmon, 1982), *audit reporting lead time* (Qwusu-Ansah, 2000) dan *audit report lag* (Knechel dan Payne, 2001) dalam Kartini (2009). Penelitian ini akan menginvestigasi tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab panjang-pendeknya *audit delay*.

Audit delay selalu terjadi pada setiap perusahaan yang diaudit, namun sejauh ini belum ada yang membahas secara mendalam tentang *audit delay*, meskipun beberapa penelitian telah dilakukan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkadang menghasilkan hasil yang berbeda diantara peneliti satu dengan yang lain.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ketidakkonsistenan tersebut diantaranya terdapat dalam penelitian Halim (2000) yang menunjukkan bahwa faktor laba atau rugi usaha berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *audit delay*, hal ini sesuai dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) di Australia, Ahmad dan Kamarudin (2001) di Malaysia, Anshah (2000) di Zimbabwe dan Subekti dan Widiyanti (2004), namun sebaliknya, penelitian Dyer dan MCHugh (1995) di Australia, Na'im (1999) di Indonesia, dan Hossain dan Taylor (1988) di Pakistan tidak berhasil membuktikan bahwa laba atau rugi usaha berpengaruh terhadap *audit delay* (dalam Rachmawati 2008).

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 dan untuk memberi bukti empiris diantara Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik yang paling berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah pernyataan tentang definisi batasan dan pengertian variabel-variabel dalam penelitian secara operasional baik berdasarkan teori yang ada ataupun pengalaman-pengalaman empiris.

Variabel harus ditentukan dalam penelitian agar memudahkan di

dalam pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, hal ini berfungsi untuk memperjelas variabel yang akan diteliti sesuai masalah yang ada dan hubungan antar variabel, sehingga tidak menimbulkan interpretasi lain.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *audit delay* sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

Definisi Operasional

Definisi operasional ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Audit delay (Y) adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

2. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

a. *Leverage* atau *Debt Equity Ratio* (X_1)

Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Menunjukkan besar/ kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (D₁)

Merupakan bentuk organisasi akuntan publik yang dikategorikan bermitra dengan *Big Four* dan tidak bermitra dengan *Big Four*.

Pengukuran Variabel

Pengukuran atas variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)
Audit delay (Y) adalah diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu mulai tanggal penutupan tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (laporan keuangan auditan) dan menggunakan skala rasio dengan satuan hari.
2. Variabel Bebas (*Variable Independent*)
 - a. *Leverage atau Debt Equity Ratio* adalah diukur dengan membagi total hutang dengan ekuitas. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan persentase
Rumusnya adalah:
$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$
 - b. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Skala yang digunakan adalah rasio dengan satuan rupiah.
 - c. Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah diukur dengan menggunakan variabel dummy yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu Kantor Akuntan Publik yang bermitra dengan *Big Four* diberi kode dummy 1 dan Kantor Akuntan Publik yang tidak bermitra dengan *Big Four* diberi kode dummy 0.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 sejumlah delapan puluh dua perusahaan manufaktur.

Sampel

Pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010.
2. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010.

Pemilihan sampel dengan kriteria tersebut bertujuan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan yang ekstrim, sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdiri dari Perusahaan Aneka Industri (*miscellaneous industry*), Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia (*basic industry and chemicals*) dan Perusahaan Industri Barang Konsumsi (*consumer goods industry*). Jumlah perusahaan manufaktur tersebut adalah delapan puluh dua perusahaan manufaktur.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk *annual report* yang mencakup tentang aktiva, total hutang, laba bersih perusahaan. Nama Kantor Akuntan Publik dan auditor independen, jenis opini dan tanggal penyelesaian audit.

Sumber Data

Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010, akses langsung ke www.bapepam.go.id dan www.jsx.co.id, serta dari Indonesian Capital Market Directotory (ICMD), www.idx.co.id.

Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara menyalin, memfotocopy catatan-catatan, laporan keuangan dan auditan serta arsip-arsip dari perusahaan yang dijadikan sampel yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya adalah Kolmogorov Smimov.

Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah (Sulistyo, 2011:50):

1. Jika nilai signifikan (nilai profitabilitasnya) $< 5 \%$ maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai signifikan (nilai profitabilitasnya) $> 5 \%$ maka distribusi adalah tidak normal.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan hipotesis yang diajukan, akan digunakan alat analisis keuangan seperti ukuran-ukuran yang telah dikemukakan, sedangkan alat teknik analisis statistika adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang didasarkan pada data *time series*.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen, adapun model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : *Audiy delay*
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$: Koefisien regresi variabel bebas
 X_1 : *Leverage*
 X_2 : Ukuran Perusahaan
 D_1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik
 ε : Variabel Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi tersebut diatas harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias, untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi diantaranya tiga asumsi dasar.

Tiga asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regresi linier berganda antara lain: 1. Tidak boleh autokorelasi, 2. Tidak boleh ada multikolinieritas, 3. Tidak boleh ada heteroskedastisitas.

Apabila salah satu dari ketiga asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias.

Autokorelasi

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error e_{t-1} dan e_t tidak independent, autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu, mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan diagram antara grafik e_{t-1} dan e_t sangat sulit. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson dengan formula sebagai berikut: (Sulistyo, 2011:62)

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_{t-1} - e_t)^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}; 0 < d < 4$$

Autokorelasi tidak terjadi bila nilai $d = 2$, autokorelasi positif terjadi jika d mendekati 0, sedangkan autokorelasi negatif terjadi bila nilai mendekati 4.

Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Salah satu yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}}$$

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, nilai *tolerance* yang umumnya dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Sulistyo, 2011:56).

Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya, heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error (e_i) tidak konstan untuk beberapa nilai X, pendeteksian konstan tidaknya varian error dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara Y dengan residu, apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian eror dikatakan konstan.

Menurut Sulistyo (2011: 60) deteksi adanya Heteroskedastisitas adalah:

1. Nilai Probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari Heteroskedastisitas.
2. Nilai Probabilitas $< 0,05$ berarti terkena dari Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian ini menggunakan t-test dan F-test dengan taraf α 5% Model analisis ini melalui dua tahap pengujian yaitu:

1. Pengujian variabel *Audit Delay* (Y) sebagai variabel dependent yang dijelaskan oleh variabel independent, yaitu leverage (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan ukuran Kantor Akuntan Publik (D_1), Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (D_1) + \varepsilon$$

- Uji t (Uji individu) adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_a = \beta_i \neq 0$ ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada *Audit Delay* (Y). Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun Hipotesa yang diajukan adalah:

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap dependen.

Jika F statistik $< 0,05$ atau F hitung $>$ tabel maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaiknya.

Keterangan:

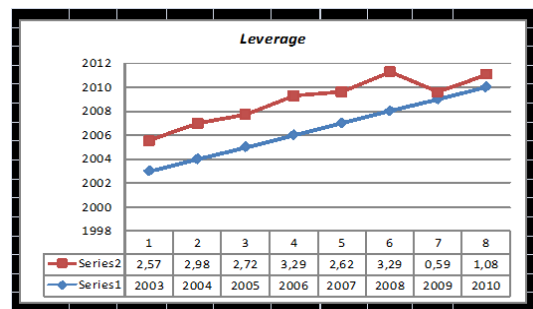
- Y : *Audit Delay*
- X_1 : *Leverage*
- X_2 : Ukuran perusahaan
- D_1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel *Leverage*

Berdasarkan delapan puluh dua perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yang memiliki tingkat *Leverage* tertinggi maupun terendah dari hasil analisis untuk periode pengamatan

2003 sampai dengan periode 2010 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

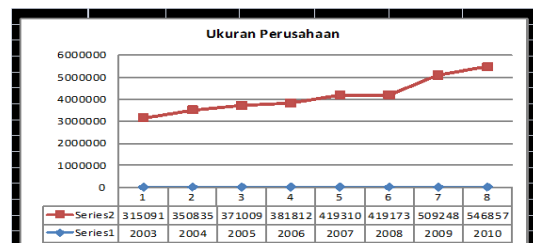


Gambar 4.1
Hasil Variabel *Leverage*

Berdasarkan hasil analisis gambar 4.1 delapan puluh dua perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian untuk *Leverage* secara keseluruhan untuk periode pengamatan 2003 sampai dengan periode 2010 dapat diketahui rata-rata keseluruhan sebesar 2,37 dengan asumsi bahwa rendahnya tingkat *Leverage* perusahaan manufaktur ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam keberhasilannya untuk membayar hutang perusahaan dengan segera.

Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan delapan puluh dua perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ukuran perusahaan terbesar maupun terkecil untuk periode pengamatan 2003 sampai dengan periode 2010 dapat dilihat sebagai berikut:



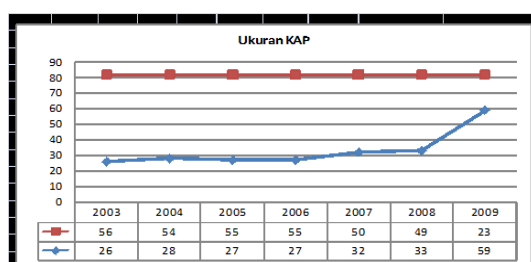
Gambar 4.2
Deskripsi Hasil Variabel Ukuran Perusahaan

Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan

untuk tahun pengamatan 2003 total aset Rp.3.150.918.000.000,00,-, untuk tahun pengamatan 2004 total aset Rp.3.508.351.000.000,00,-, untuk tahun pengamatan 2005 total aset Rp.3.710.096.000.000,00,-, untuk tahun pengamatan 2006 total aset Rp.3.818.121.000.000,00,-, untuk tahun pengamatan 2007 total aset Rp.4.193.101.000.000,00,-, untuk tahun pengamatan 2008 total aset Rp.4.191.734.000.000,00,-, untuk tahun pengamatan 2009 total aset Rp.5.092.487.000.000,00,-, dan untuk tahun pengamatan 2010 total aset Rp.5.468.572.000.000,00,-, sehingga dari perincian total aset perusahaan manufaktur untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 delapan puluh dua Ukuran Perusahaan dapat diambil rata-rata secara keseluruhan dengan nilai total asset sebesar Rp. 4.141.673.000.000,00,-, dengan asumsi semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai semua kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai ukuran perusahaan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua biaya-biaya yang diperlukan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Deskripsi Variabel Ukuran Kantor Akuntan

Berdasarkan delapan puluh dua perusahaan manufaktur yang diteliti untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3

Hasil Deskripsi Variabel Ukuran KAP

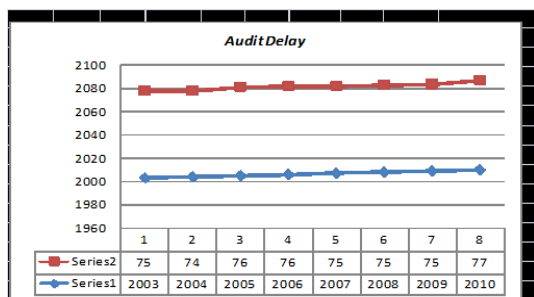
Sedangkan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang diteliti untuk periode 2003 sampai dengan 2010 dapat diambil rata-rata terdapat 36 perusahaan manufaktur yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang bermitra dengan *The Big Four*, sedangkan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan 2010 yang tidak bermitra dengan *The Big Four* sebanyak 46 perusahaan manufaktur, dengan asumsi banyaknya perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik tidak bermitra dengan kelompok *The Big Four* mungkin disebabkan oleh melemahnya nilai Kantor Akuntan Publik *The Big Four* di masyarakat akibat mencuatnya skandal “Enron” ditahun 2001 yang menyeret Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen runtuh (dibekukan), sedangkan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan ada 36 perusahaan manufaktur yang lain memilih Kantor Akuntan Publik kelompok *The Big Four* tersebut mungkin dikarenakan Kantor Akuntan Publik kelompok *The Big Four* ini nilai memiliki kemampuan, profesionalisme dan pengalaman yang tinggi dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

Deskripsi Variabel Penelitian Audit Delay

Berdasarkan delapan puluh dua perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 yang memiliki waktu *audit delay* terendah dan tertinggi dapat dilihat sebagai berikut:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.153 ^a	.023	.019	18,098	.893

a. Predictors: (Constant), Ukuran Kantor Akuntan Publik (D1), Leverage (X)
b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)



Gambar 4.4

Deskripsi Hasil Variabel *Audit Delay*

Berdasarkan gambar 4.4 perusahaan manufaktur yang *go pulic* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 adalah 75 hari, untuk periode 2004 adalah 74 hari, untuk periode 2005 adalah 76 hari, untuk periode 2006 adalah 76 hari, untuk periode 2007 adalah 75 hari, untuk periode 2008 adalah 75 hari, untuk periode 2009 adalah 75 hari, dan untuk periode 2010 adalah 77 hari, sehingga dari periode 2003 sampai dengan periode 2010 dapat diambil rata-rata secara keseluruhan memiliki waktu *audit delay* 75 hari.

Rendahnya waktu *audit delay* ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menyajikan laporan keuangan dengan secepat mungkin sehingga lebih mudah para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan tingginya waktu *audit delay* ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menyajikan laporan keuangan secara cepat yang berakibat pada menurunnya minat investor untuk melakukan investasi karena keterbatasan informasi-informasi yang dilakukan.

Deskripsi Hasil pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak, untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti

sebaran normal dapat dilakukan dengan metode Kurtosis (Sulistyo, 2011:50).

Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data normal adalah (Sulistyo, 2011:50):

1. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) < 5% maka distribusi adalah tidak normal
2. Jika nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) > 5% maka distribusi adalah normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		656
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,31
	Std. Deviation	18,258
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		3,637
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smimov dari *Unstandardized Residual* pada penelitian ini 3,637 dengan derajat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi yang diperoleh dari model kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator* BLUE), kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yaitu:

Autokorelasi

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error e_{t-1} dan e_t tidak independent, autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu, mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan diagram antara grafik e_{t-1} dan e_t sangat sulit, deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (Sulistyo, 2011:62). Autokorelasi tidak terjadi bila nilai $d = 2$, autokorelasi positif terjadi jika d mendekati 0, sedangkan autokorelasi negatif terjadi bila nilai mendekati 4, dengan formula sebagai berikut:

Dari hasil *output* didapatkan nilai statistik uji Durbin-Watson sebesar 0,893 (mendekati 1), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan variabel *Audit Delay*.

Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas melalui nilai VIF diperoleh hasil nilai VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
VIF (*Variance Inflation Factor*)

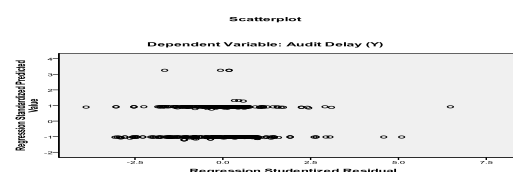
No	Variabel Bebas	VIF
1.	Leverage (X_1)	1,007
2.	Ukuran Perusahaan (X_2)	1,005
3.	Ukuran Kantor Akuntan Publik (D_1)	1,003

Berdasarkan 4.3 multikolinieritas tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik selanjutnya dilakukan untuk menguji ada tidaknya

gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji apabila varian error (e_i) tidak konstan untuk beberapa nilai X , pendeteksian konstan tidaknya varian error dapat dilihat dari grafik antara Y dan residu, apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan (Sulistyo, 2011:60), dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 4.5 heteroskedastisitas pada gambar diatas dari analisis hasil output SPSS versi 17 (gambar scatterplot) diatas didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya dari analisis tersebut bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Secara keseluruhan dari hasil pengujian asumsi klasik diperoleh hasil bahwa telah terbebas dari gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas secara keseluruhan data tersebut berdistribusi normal.

Teknik Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independent) yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap variabel terikat (dependent) yaitu *Audit Delay*, besarnya pengaruh variabel independen *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan

Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan variabel dependen *Audit Delay* secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi linier berganda.

Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS versi 17 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Variabel	Koefisien Unstandardized	Standar Error	Koefisien Standardized	t-rasio	Tingkat Signifikan (P-value)
(Constant)	77,846	1,031			,000
Leverage (X ₁)	,016	,112	,006	75,507	,887
Ukuran Perusahaan (X ₂)	,000	,000	-,009	-,227	,820
Ukuran Kantor Akuntan Publik (D ₁)	-5,608	1,424	-,153	-3,938	,000
F	5,200 (P-value = 0,001 ^a)				
R ²	0,023				
Adjusted R ²	0,019				
N	656				

Sumber : data diolah

Tabel 4.4 Daftar Ringkasan Hasil Pengujian Regresi

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut (Lampiran 4):

$$Y = 77,846 + 0,016 X_1 + 0,000 X_2 - 5,608 D_1$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai $\beta_0 = 77,846$

Nilai Y atau *audit delay* adalah sebesar 77,846 hari apabila variabel-variabel bebas yang diteliti nilainya nol.

2. Nilai $\beta_1 = 0,016$

Koefisien regresi dari *Leverage* bertanda positif, artinya terjadi perubahan yang searah dari variabel *Leverage* dengan *audit delay*, apabila *Leverage* meningkat sebesar 1% maka *Audit Delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,016, demikian pula sebaliknya apabila *Leverage* mengalami penurunan sebesar 1% maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,016, dengan asumsi bahwa variabel ukuran perusahaan (X₁) dan ukuran Kantor akuntan (D₁) adalah nol.

3. Nilai $\beta_2 = 0,000$

Koefisien regresi dari ukuran perusahaan bertanda positif, artinya terjadi perubahan yang searah dari variabel Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*, apabila Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 Rupiah maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000, demikian pula sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 Rupiah maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,000, dengan asumsi bahwa variabel *Leverage* (X₁) dan Ukuran Kantor Akuntan (D₁) adalah nol.

4. Nilai $\beta_3 = -5,608$

Koefisien regresi dari Ukuran Kantor Akuntan Publik bertanda negatif, artinya terjadi perubahan yang berlawanan arah dari variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan *audit delay*, apabila Ukuran Kantor Akuntan Publik naik 1 maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 5,608 dari 77,846 menjadi 72,238 hari, sebaliknya apabila Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah 0 maka *audit delay* adalah tetap sebesar 5,608 dengan asumsi bahwa variabel *Leverage* (X₁) dan Ukuran Perusahaan (X₂) adalah nol.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Kecocokan Model

Untuk memprediksi keakuratan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Tabel 4.5: Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Berdasarkan 4.5 diketahui nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5,200 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001^a, karena taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka model

regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu dengan *Audit Delay* sebagai, *Leverage* sebagai, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik teruji kebenarannya.

Hasil Pengujian Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Uji t digunakan untuk menguji variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan tidaknya secara parsial terhadap *audit delay*, hasil uji t melalui analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Keterangan	t-value	Sig
Konstanta	-75,507	0,000
Leverage (X_1)	0,142	0,887
Ukuran Perusahaan (X_2)	-0,227	0,820
Ukuran Kantor Akuntan Publik (D1)	-3,938	0,000

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* mempunyai t_{hitung} sebesar 0,142 dengan tingkat signifikan sebesar 0,887 karena nilai probabilitas $> 0,05$ ($sig > 5\%$), hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Artinya variabel *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai t_{hitung} sebesar -0,227 dengan tingkat signifikan sebesar 0,820, karena nilai probabilitas $> 0,05$ ($sig > 5\%$), hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai t_{hitung} sebesar -3,938

dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $< 0,005$ ($sig < 5\%$), hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada perbedaan pengaruh yang nyata antara Ukuran Kantor Akuntan Publik yang bermitra dengan *The Big Four* dan Kantor Akuntan Publik yang tidak bermitra dengan *The Big Four* terhadap *Audit Delay*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan regresi linier berganda diketahui hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* teruji kebenarannya, sedangkan secara individu variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* terbukti kebenarannya dengan asumsi bahwa Kantor Akuntan Publik besar (Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Internasional) memiliki insentif yang kuat untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka, jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di tahun mendatang. Selain itu, Kantor Akuntan Publik besar mempunyai lebih banyak Sumber Daya daripada Kantor Akuntan Publik kecil, sehingga Kantor Akuntan Publik besar dapat bekerja lebih efisien dan memiliki fleksibilitas tinggi penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan Kantor Akuntan Publik kecil.

Berdasarkan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yang memiliki *Leverage* untuk periode pengamatan 2003 sampai dengan periode 2010 dapat diketahui untuk

tahun 2003 *Leverage* 2,57, tahun 2004 *Leverage* 2,98, tahun 2005 *Leverage* 2,72, tahun 2006 *Leverage* 3,29, tahun 2007 *Leverage* 2,55, tahun 2008 *Leverage* 3,29, tahun 2009 *Leverage* 0,59 dan tahun 2010 *Leverage* 1,08, sehingga dari perincian untuk periode 2003 sampai dengan 2010 dapat diketahui rata-ratanya sebesar 3,29 terjadi pada periode 2006 dan 2008, dengan asumsi tingginya tingkat *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki rasio hutang yang tinggi dan mencerminkan kegagalan perusahaan manufaktur serta dapat meningkatkan ketidakpastian dan dugaan bagi auditor bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak dapat diandalkan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat *Leverage* terendah untuk tahun pengamatan 2003 sampai dengan periode 2010 dapat diambil rata-ratanya sebesar 0,59 terjadi pada periode 2009, dengan asumsi bahwa rendahnya tingkat *Leverage* perusahaan manufaktur ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam keberhasilannya untuk membayar hutang perusahaan dengan segera, jadi perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian untuk *Leverage* untuk periode pengamatan 2003 sampai dengan periode 2010 dapat diketahui sebesar 2,37 dengan asumsi bahwa rendahnya tingkat *Leverage* perusahaan manufaktur ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam keberhasilannya untuk membayar hutang perusahaan dengan segera. Semakin tinggi *Leverage* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya, semakin besar jumlah hutang yang digunakan, maka semakin besar risiko bisnis yang dihadapi (Sutrisno, 2003:249). Rasio hutang yang tinggi mencerminkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian bagi auditor serta dugaan bahwa laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Rasio

hutang tinggi, auditor harus lebih berhati-hati dalam menjalankan prosedur audit, kondisi keuangan yang lemah dapat menimbulkan kecurigaan terjadinya kecurangan manajemen. Memeriksa hutang lebih banyak memakan waktu daripada memeriksa modal, hal ini berarti semakin tinggi rasio hutang maka semakin lama pula *audit delay*-nya. Proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan, proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya, oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan, yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

Ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap *Audit Delay*, pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay*, dan sebaliknya perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, di samping

itu perusahaan besar pada umumnya lingkup, telah baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Pada umumnya Kantor Akuntan Publik besar (Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Internasional) memiliki insentif yang kuat untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka, jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di tahun mendatang. Selain itu, Kantor Akuntan Publik besar mempunyai lebih banyak sumber daya daripada Kantor Akuntan Publik kecil, sehingga Kantor Akuntan Publik besar dapat bekerja lebih efisien dan memiliki fleksibilitas tinggi penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan Kantor Akuntan Publik kecil.

Penyelesaian audit yang dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit untuk perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 adalah rata-rata selama 75 hari, pada tahun 2004 adalah rata-rata 74 hari, pada tahun 2005 adalah rata-rata selama 76 hari pada tahun 2006 adalah rata-rata selama 76 hari dan pada tahun 2007 adalah rata-rata selama 75 hari dan pada tahun 2008 adalah rata-rata selama 75 hari dan pada tahun 2008 adalah rata-rata selama 75 hari dan pada tahun 2009 adalah rata-rata selama 75 hari, sedangkan untuk tahun 2010 adalah rata-rata 75 hari. Sehingga perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia dari analisis penyelesaian audit untuk periode pengamatan 2003 sampai dengan periode 2010 dapat diambil rata-rata penyelesaian Audit adalah 77 hari.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil pengujian dengan regresi linier berganda dapat

diketahui hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* teruji kebenarannya, sedangkan secara individu *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* teruji kebenarannya, khususnya pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada *Audit Delay* khususnya pada beberapa perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 ada dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan sekarang ini, tidak sependapat dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang antara lain pernah dilakukan oleh Asthon dalam Adriyanto (2008), Sotedjo (2004) dalam Andriyanto (2004) dan Varianada Halim pada tahun 2002 dimana dari ketiga penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh variabel bebas terhadap *Audit Delay* sebagai variabel terikatnya. Dengan demikian dimasa mendatang diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Konfirmasi Hasil Dengan Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini seperti yang telah dikemukakan sebelumnya adalah untuk menguji *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan Kantor Akuntan Publik terbukti berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak manajemen untuk menjadi sumbangan pemikiran dalam mengendalikan faktor-faktor yang dominan sangat pengaruh terhadap *Audit Delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan publikasi laporan keuangan suatu perusahaan manufaktur yang *go public* Bursa Efek Indonesia dimasa yang akan datang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan antara lain terdapat pada jumlah data dan jenis sampel perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2003 sampai dengan periode 2010 yang digunakan yaitu hanya menggunakan delapan puluh dua perusahaan manufaktur dikalikan dengan delapan tahun yang menjadi sampel penelitian sebanyak 656, sehingga hasil dari penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan untuk jenis-jenis perusahaan yang lain karena terdapatnya faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pada masing-masing jenis bidang usaha.

Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana perbedaannya terletak pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Sampel dan Tahun Pengamatan

Sampel dalam penelitian ini adalah delapan puluh dua perusahaan

manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini dilakukan pada periode 2003 sampai dengan periode 2010.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan bahwa:

1. Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan variabel dummy atas *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* teruji kebenarannya.
2. Hasil pengujian dengan regresi linier berganda dengan variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* teruji kebenarannya, sedangkan secara individu variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan hanya variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* terbukti kebenarannya dengan asumsi bahwa Kantor Akuntan Publik besar (Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Internasional) memiliki kemampuan untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka, jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di tahun mendatang. Selain itu, Kantor Akuntan Publik besar mempunyai lebih banyak sumber daya daripada Kantor Akuntan Publik kecil, sehingga Kantor Akuntan Publik besar dapat bekerja lebih efisien

dan memiliki fleksibilitas tinggi penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan Kantor Akuntan Publik kecil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebaiknya memilih Kantor Akuntan Publik besar (Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Internasional) memiliki insentif yang kuat untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka, jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di tahun mendatang. Selain itu, Kantor Akuntan Publik besar mempunyai lebih banyak sumber daya daripada Kantor Akuntan Publik kecil, sehingga Kantor Akuntan Publik besar dapat bekerja lebih efisien dan memiliki fleksibilitas tinggi penjadwalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu dibandingkan Kantor Akuntan Publik kecil.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi media referensi dan pengetahuan dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah sehingga dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penyelesaian waktu *audit delay* serta mencari faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyelesaian waktu *audit delay* dengan menggunakan metode pengujian yang

lebih sesuai dengan metode pengujian penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Boynton, William C, Johnson, Raymond N, Kell, Waiter G, 2003, *Mode Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sopyan Syafri, 2002, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John M, 2005, *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas. Jilid 1, Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Iskandar. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, Press
- IAI, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*. Edisi Keenam. Jilid 1, Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Program Pascasarjana UPN "Veteran" Jawa Timur. 2010, *Pedoman Penulisan Tesis*, Surabaya, Pascasarjana UPN "Veteran" Jawa Timur
- Jusup, A. Haryono, 2001, *Auditing (Pengauditan)*. Jilid 1, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, CV
- Sunyuto, Danang, 2011, *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Cetakan I, Penerbit Muha Medika, Yogyakarta
- Sulistyo, Joko, 2011, *6 Hari Jago SPSS 17*. Cetakan Kedua, Penerbit Cakrawala, Yogyakarta.
- Santoso Singgih, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Simamora, Henry, 2002, *Auditing*, Jilid 1, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sumarsono, 2004, *Metode Penelitian Akuntansi*. Penerbit FE "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.
- Stice, Eart K., Stice, James D. Dan Skousen, Fred., 2004, *Intermediate Accounting*. Edisi Kelimabelas. Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugioyono. 2010, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, CV
- Yuhertiana, Indrawati, 2009, *Panduan Penelitian Kualitatif Bagi Pemula*, Surabaya: Eureka Smart Publishing.
- Akuntansi, Vol. 4. No. 2, Hal 155-164, Agustus.
- Saleh, Rahmat, 2004, " *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*", *Simposium Nasional Akuntansi II IAI*, Hal. 897-923, 2-3 Desember, Bali.
- Subekti, Imam dan Widiyanti, Novi Wulandari, 2004, " *Faktor-Faktor yang mempengaruhi terhadap audit delay Di Indonesia*", *Simposium Nasional Akuntansi II IAI*, Hal. 991-1002, 2-3 Desember, Bali.
- Wirakusuma, Made Gede, 2004, " *Faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*", *Simposium Nasional Akuntansi VII IAI*, Hal. 1002-1222, 2-3 Desember, Bali.
- Yuliana dan Ardiati, Aloysia Yanti, 2004, " *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*", *MODUS*, Vol. 16(2), Hal. 135-146.

Jurnal:

- Halim, Varianada, 2000, " *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Hal. 63-75, April.
- Hananto, Bandi Santoso Tri, 2002, " *Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*". *Jurnal Bisnis dan*